

Implementasi *Discovery Learning* dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya

Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas

VII SMP Al-Washliyah Belawan

Rina Wahyuni¹, Tuti Alawiyah², Abu Bakar Khazali³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara

whynrina@gmail.com

tutialawiyah@fai.uisu.ac.id

abubakarkhazali@fai.uisu.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan metode *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Al-Washliyah Belawan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode yang mengandalkan data numerik dan analisis statistik guna menjawab pertanyaan penelitian secara objektif. Pendekatan ini menggunakan instrumen terstruktur berupa angket (kuesioner) dan tes untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan dengan jelas. Tujuan utama dari pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, serta mengukur frekuensi dan distribusi suatu fenomena dalam lingkup populasi yang lebih luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan tahapan-tahapan seperti pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,208 yang lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,688, dengan taraf signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain, hal itu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar siswa. Keberhasilan penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Al-Washliyah Belawan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kompetensi guru, kesiapan dan motivasi siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kurikulum dan kebijakan sekolah, serta lingkungan belajar yang kondusif. Faktor-faktor ini saling mendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna.

Kata Kunci: Agama, *Discovery-Learning*, capaian, pendidikan, prestasi.

Abstract

The purpose of this study is to determine the extent of the influence of the Discovery Learning method on students' learning outcomes in Islamic Education subjects for

Grade VII at SMP Al-Washliyah Belawan. This research employs a quantitative approach, which is a method that relies on numerical data and statistical analysis to answer research questions objectively. This approach uses structured instruments in the form of questionnaires and tests to measure clearly defined variables. The main objectives of the quantitative approach are to test hypotheses, identify cause-and-effect relationships, and measure the frequency and distribution of a phenomenon within a broader population. The findings reveal that the implementation process of the Discovery Learning method in Islamic Education involves stages such as providing stimulus, identifying problems, collecting data, processing data, verification, and drawing conclusions. Based on partial testing, the obtained t -value of 6.208 is greater than the t -table value of 1.688, with a significance level of 0.000, which is less than 0.05. This indicates that $t\text{-value} > t\text{-table}$, so H_a is accepted and H_o is rejected. In other words, it shows that there is a significant influence of Discovery Learning on students' learning outcomes. The success of implementing the Discovery Learning method in Islamic Education for Grade VII at SMP Al-Washliyah Belawan is influenced by several factors, namely teacher competence, students' readiness and motivation, the availability of facilities and infrastructure, curriculum and school policy support, as well as a conducive learning environment. These factors collectively support the creation of an active, interactive, and meaningful learning process.

Keywords: Achievement, Discovery Learning, education, performance, religion

Pendahuluan

Discovery Learning adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Jerome Bruner (1960), yang berfokus pada penemuan dan pembelajaran melalui pengalaman langsung. Dalam metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk menemukan konsep-konsep atau pengetahuan baru dengan cara mereka sendiri, melalui penyelidikan, eksperimen, dan eksplorasi. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Metode ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dapat mengajarkan siswa untuk memahami ajaran agama tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Jerome Bruner, 1960).

Namun, meskipun metode *Discovery Learning* memiliki banyak potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, implementasinya di kelas tidak selalu mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan metode ini, seperti kesiapan guru, fasilitas pembelajaran, serta kesiapan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri (Trianto, 2009). Oleh karena itu, penting untuk

mengkaji bagaimana metode *Discovery Learning* diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP, serta bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, SMP Al-Washliyah Belawan merupakan salah satu sekolah yang menarik untuk diteliti, mengingat sekolah ini memiliki pendekatan yang relatif modern dalam pembelajaran, termasuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman materi agama maupun pengembangan karakter dan akhlak siswa. Sebagai sekolah yang memiliki visi untuk mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, SMP Al-Washliyah Belawan mencoba mengintegrasikan metode-metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini dilakukan untuk menjawab tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini cenderung mengandalkan metode ceramah atau pengajaran yang lebih bersifat pasif.

Keberhasilan *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI, tentu sangat bergantung pada bagaimana metode tersebut diimplementasikan oleh guru di kelas. Guru yang mampu merancang dan mengelola pembelajaran secara kreatif dan inovatif akan lebih efektif dalam menerapkan metode ini. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya dapat mengungkap dan mendeskripsikan bagaimana implementasi *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta pengaruhnya terhadap capaian belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan para siswa yang duduk di kelas VII SMP Al-Washliyah Belawan.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa di SMP Al-Washliyah Belawan. Dengan mengkaji implementasi metode ini, diharapkan dapat ditemukan solusi atau rekomendasi yang berguna bagi guru dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI. Jika terbukti efektif, maka penerapan metode ini dapat diperluas ke kelas-kelas lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam pendidikan agama

di Indonesia. Pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa melalui pendekatan yang lebih berbasis pada penemuan dan pengalaman langsung memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah-sekolah, terutama dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama yang mereka pelajari.

Adapun gap penelitian ini terletak pada kurangnya kajian yang secara khusus mengkaji implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Meskipun *Discovery Learning* telah banyak diteliti pada mata pelajaran lain, seperti Matematika dan IPA, penelitian yang mengaitkan model ini secara langsung dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI masih terbatas. Padahal, pembelajaran PAI menuntut pendekatan yang mampu mengembangkan pemahaman konseptual sekaligus nilai-nilai sikap dan spiritual, yang sangat relevan dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif yang ditawarkan oleh *Discovery Learning*.

Lebih lanjut, sebagian besar studi sebelumnya masih berfokus pada persepsi guru atau siswa, bukan pada penerapan langsung dan pengukuran hasil belajar secara kuantitatif. Selain itu, belum banyak penelitian yang dilakukan dalam konteks sekolah swasta berbasis Islam seperti SMP Al-Washliyah Belawan, yang memiliki karakteristik peserta didik dan pendekatan keagamaan tersendiri. Hal ini menunjukkan adanya ruang bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi baru secara teoritis maupun praktis.

Metodologi Penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang memfokuskan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau statistik untuk menjawab masalah penelitian. Dalam pendekatan ini, instrumen seperti survei, kuesioner, atau tes terstruktur sering digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan dengan jelas. Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, menguji hipotesis, atau mengukur frekuensi serta penyebaran fenomena tertentu dalam populasi yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah SMP Al-Washliyah Belawan, yang terletak di Jl. Selebes No. 40, Kelurahan Belawan II, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan, Sumatera Utara dan melibatkan siswa kelas Kelas VII. Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan, yaitu pada bulan Juli hingga Agustus 2025.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variable; variable bebas (independent) dan variable terikat (dependent). Variabel independent (X) adalah *Discovery Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar dengan cara menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip melalui eksplorasi, eksperimen, dan pemecahan masalah. Dalam metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan jawaban atau pemahaman mereka sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberi arahan, bukan sebagai sumber informasi utama. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman yang mendalam melalui pengalaman langsung, sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sebelumnya.

Adapun variabel terikat (dependent=Y) Adalah Hasil Belajar, adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dapat diukur. Hasil belajar mencakup tiga domain utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar ini dapat diukur melalui berbagai metode evaluasi, seperti tes, observasi, atau penilaian kinerja, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran dan kemampuan yang diharapkan dari proses pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Al-Washliyah Belawan terdiri dari 1 Kelas dengan jumlah 38 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah populasi, yaitu siswa 38 siswa. Karena itu teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah total sampling. Sementara instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah performance test. Performance test adalah jenis tes yang mengharuskan siswa untuk memberikan jawaban dalam bentuk

perilaku, tindakan, unjuk kerja, atau keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Dalam tes ini, siswa diminta untuk melakukan atau mendemonstrasikan suatu kegiatan sesuai dengan perintah atau pertanyaan yang diberikan.

Selanjutnya dilakukan uji validitas, adalah validitas expert dengan menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan yang berkompeten atau melalui expert judgment. Konsultasi ini dilakukan dengan dosen pembimbing untuk melihat kekuatan item butir. Selanjutnya hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk mengambil data.

Selain data kuantitatif, dalam penelitian ini data kualitatif juga digunakan sebagai data penopang yang diperoleh melalui observasi dan analisis dokumen. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket atau questionaris dan dianalisis melalui beberapa tahap sebagaimana layaknya dalam pengolahan data kuantitatif yang berupa numerik dengan menggunakan analisis statistik sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Pertama Uji Asumsi, hal ini merupakan serangkaian tes yang perlu dilakukan dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat-syarat tertentu sebelum melakukan analisis lebih lanjut, seperti regresi linier atau analisis varian (ANOVA). Ada tiga uji asumsi utama; uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Untuk melakukan Uji Asumsi dalam penelitian kuantitatif, ketiga uji tersebut harus dilakukan guna memastikan bahwa data memenuhi kriteria yang diperlukan untuk analisis selanjutnya. Jika asumsi-asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka data perlu ditransformasikan atau metode analisis yang tidak bergantung pada asumsi tersebut dapat dipilih, seperti regresi logistik untuk masalah normalitas atau tes non-parametrik sebagai alternatif.

Kedua, teknik analisis data dimana Uji t dilakukan untuk mengetahui Implementasi *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada Implementasi *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

H_a : ada Implementasi *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Membandingkan hasil t_{sig} dengan nilai probabilitas α 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria pengujian hipotesis:

- 1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r_{xy} = korelasi xy yang ditemukan

n = jumlah sampel

Kesemua perhitungan dalam penelitian ini digunakan SPSS 20.0 *for windows*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil pre-test yang diklasifikasikan ke dalam tiga kriteria, yaitu rendah, menengah, dan tinggi, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori rendah dan menengah. Dari total 38 peserta didik, sebanyak 17 orang (sekitar 45%) termasuk dalam kategori rendah dengan total skor hanya 6 poin, yang menunjukkan rata-rata nilai sangat rendah sekitar 0,35. Selanjutnya, terdapat 14 peserta didik (sekitar 37%) yang tergolong dalam kategori menengah dengan total skor 8 poin, atau rata-rata sekitar 0,57.

Sementara itu, hanya 7 peserta didik (sekitar 18%) yang masuk dalam kategori tinggi, namun mereka mampu menyumbang skor sebesar 24 poin, dengan rata-rata nilai sekitar 3,43. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah peserta didik pada kategori tinggi lebih sedikit, mereka memiliki penguasaan materi

pre-test yang jauh lebih baik dibandingkan kelompok lainnya. Sebaliknya, mayoritas peserta didik masih berada pada tingkat pemahaman yang rendah, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman dasar siswa secara merata sebelum masuk ke materi pembelajaran lebih lanjut.

Berdasarkan data hasil post-test yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, menengah, dan tinggi, terlihat adanya peningkatan kemampuan peserta didik dibandingkan dengan hasil pre-test. Dari total 38 peserta didik, sebanyak 17 orang (sekitar 45%) berada dalam kategori tinggi dengan total skor sebesar 24 poin, menghasilkan rata-rata nilai sekitar 1,41. Jumlah ini menunjukkan peningkatan signifikan baik dari sisi jumlah peserta maupun perolehan skor jika dibandingkan dengan data pre-test.

Sementara itu, 11 peserta didik (sekitar 29%) berada pada kategori menengah dengan total skor 8 poin, atau rata-rata sekitar 0,73. Adapun peserta didik yang termasuk dalam kategori rendah menurun menjadi hanya 10 orang (sekitar 26%) dengan total skor 6 poin dan rata-rata sekitar 0,6. Perbandingan ini menunjukkan bahwa terjadi pergeseran yang positif dari kategori rendah ke kategori menengah dan tinggi. Artinya, proses pembelajaran yang diberikan setelah pre-test terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai kategori tinggi serta menurunnya jumlah siswa yang tertinggal dalam kategori rendah.

Berkenaan dengan uji validitas terhadap angket, diketahui bahwa dari 20 butir soal yang diuji, terdapat 20 butir soal yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari rtabel (0,344) sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh butir soal layak digunakan dalam penelitian karena telah memenuhi syarat validitas. Sedangkan berkenaan dengan uji reliabilitas, dalam hal ini metode yang digunakan adalah Cronbach's Alpha, di mana nilai reliabilitas dianggap baik jika nilainya $\geq 0,7$. Maka hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,716 dan 0,783 dengan jumlah item sebanyak 20. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, karena berada di atas ambang batas minimum reliabilitas yang umum digunakan, yaitu 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau

alat ukur yang terdiri dari 20 item tersebut reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, karena mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah data dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi penting dalam banyak analisis statistik, terutama analisis parametrik seperti regresi linier, uji t, dan ANOVA (Juliandi, A., & Irfan. 2013). Data dikatakan berdistribusi normal jika mengikuti bentuk kurva lonceng (bell-shaped curve), di mana sebagian besar nilai data berada di sekitar nilai tengah dan secara simetris menyebar ke kedua sisi. Uji normalitas umumnya dilakukan menggunakan metode statistik seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, di mana data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Jika asumsi normalitas terpenuhi, maka analisis statistik lanjutan dapat dilakukan dengan lebih valid.

Uji normalitas pada data penelitian ini dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk dua variabel, yaitu *Discovery Learning* (X) dan Hasil Belajar (Y). Hasil uji menunjukkan bahwa jumlah sampel untuk masing-masing variabel adalah sebanyak 38 responden. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel X adalah 87,0789 dengan standar deviasi 12,00536, sedangkan untuk variabel Y diperoleh nilai rata-rata 90,9211 dengan standar deviasi 7,63131. Nilai Kolmogorov-Smirnov Z masing-masing sebesar 0,785 untuk variabel X dan 0,818 untuk variabel Y, dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,569 dan 0,514.

Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik, seperti uji korelasi atau regresi. Normalitas ini menunjukkan bahwa persebaran data responden terhadap *Discovery Learning* dan Hasil Belajar siswa berada dalam distribusi yang wajar dan tidak menyimpang secara signifikan dari kurva normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah varian (ragam) dari dua atau lebih kelompok data adalah

sama atau seragam (Juliandi, A., & Irfan. 2013). Uji ini penting dilakukan sebelum menjalankan analisis seperti uji t atau ANOVA, karena salah satu asumsi dasar dari analisis tersebut adalah bahwa data berasal dari populasi yang memiliki varian yang homogen atau setara. Jika data tidak homogen, maka hasil analisis bisa menjadi tidak valid. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji homogenitas adalah Levene's Test, di mana data dianggap homogen jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Jika hasil uji menunjukkan data homogen, maka analisis lanjutan dapat dilakukan dengan asumsi kesamaan varians antar kelompok.

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel *Discovery Learning* (X) memiliki varians yang sama antar kelompok. Berdasarkan hasil Levene's Test for Equality of Variances, diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 0,221 dengan derajat kebebasan ($df_1 = 8$, $df_2 = 17$) dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,426. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *Discovery Learning* memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi dan analisis lanjutan yang mempersyaratkan kesamaan varians antar kelompok, seperti uji ANOVA atau regresi linier, dapat dilakukan secara sah.

Berdasarkan pengolahan data sebagaimana dilakukan di atas, maka tahap selanjutnya adalah Uji Hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen, dengan bantuan program SPSS versi 16.0 (Juliandi, A., & Irfan, 2013). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *Discovery Learning*, sedangkan variabel dependen (Y) adalah Hasil Belajar Siswa yang diperoleh dari nilai Post Test siswa, yaitu nilai yang dicapai setelah dilakukan *Discovery Learning*. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dan koefisien regresi untuk menentukan apakah pengaruh yang diberikan signifikan secara statistik. Jika nilai signifikansi di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Olah data dengan menggunakan SPSS, maka diketahui $t_{hitung} = 6,208$ dan $t_{tabel} = 1,688$. Kriteria pengambilan keputusan menurut Azuar Juliandi & Irfan (2013). adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel *Discovery Learning* memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar siswa.
- b) Apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel *Discovery Learning* tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,208 yang lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,688, dengan taraf signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar siswa di SMP Al-Washliyah Belawan. Dalam mengembangkan hasil belajar, guru harus bersikap kreatif dan inovatif dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran. Salah satu pendekatan yang efektif adalah *Discovery Learning*, yang mendorong siswa untuk merenungkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengujian normalitas data merupakan langkah penting dalam analisis statistik, khususnya ketika akan menggunakan uji parametrik seperti uji t atau analisis regresi, yang mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Uji ini bekerja dengan membandingkan distribusi data yang diamati dengan distribusi normal teoretis. Salah satu indikator utama dalam uji ini adalah nilai Asymp. Sig. (2-tailed), yang menunjukkan tingkat signifikansi dari perbedaan antara distribusi data aktual dan distribusi normal. Semakin tinggi nilai signifikansinya, maka semakin kecil kemungkinan bahwa data menyimpang dari distribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. untuk *Discovery Learning* (X) adalah sebesar 0,113 dan untuk Hasil Belajar (Y) adalah sebesar 0,084. Kedua nilai tersebut berada di atas ambang signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara distribusi data yang diamati dengan distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok, baik sebelum maupun sesudah perlakuan, memenuhi asumsi

normalitas. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melanjutkan analisis menggunakan teknik statistik parametrik dengan keyakinan bahwa asumsi dasar normalitas telah terpenuhi.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data memiliki varians yang sama atau tidak, yang merupakan salah satu syarat dalam penggunaan uji statistik parametrik seperti uji t . Homogenitas data sangat penting untuk memastikan bahwa perbandingan antara kelompok dilakukan secara adil dan tidak bias akibat perbedaan penyebaran data. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang sama atau homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak homogen.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan dalam tabel sebelumnya, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,521. Nilai ini jauh di atas batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara data kelompok *Discovery Learning* (X) dan Hasil Belajar (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi homogenitas. Hal ini memperkuat validitas hasil analisis lebih lanjut, karena penggunaan uji parametrik seperti uji t menjadi sah dilakukan ketika data yang dianalisis bersifat homogen dan terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,208 yang lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,688, dengan taraf signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan antara *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar siswa. Penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa peningkatan Hasil Belajar siswa pada dipengaruhi oleh penerapan *Discovery Learning* yang dikelola secara serius dan konsisten.

Discovery Learning mendorong siswa untuk tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga merenungkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pelajaran dan mengaitkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan Hasil Belajar tidak semata-mata ditentukan oleh

materi ajar, melainkan juga oleh pendekatan pembelajaran secara mendalam. *Discovery Learning* menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini, terutama jika dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Discovery Learning* (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Hasil Belajar siswa (Y) dalam mata pelajaran PAI. Artinya, terdapat hubungan searah yang nyata antara *Discovery Learning* dan Hasil Belajar siswa. Dengan demikian, pihak sekolah perlu memberikan perhatian khusus terhadap implikasi hubungan antara kedua variabel tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian menyimpulkan bahwa implementasi metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan tahapan-tahapan seperti pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,208 yang lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,688, dengan taraf signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan antara *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar siswa.

Keberhasilan penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Al-Washliyah Belawan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kompetensi guru, kesiapan dan motivasi siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kurikulum dan kebijakan sekolah, serta lingkungan belajar yang kondusif. Faktor-faktor ini saling mendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna.

Penerapan metode *Discovery Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam mencari, menganalisis, dan menyimpulkan materi ajar. Hal ini berdampak positif pada pemahaman konseptual, peningkatan minat belajar, serta kemampuan berpikir kritis siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Siswa di SMP Al-Washliyah Belawan yang terlibat dalam

pembelajaran berbasis penemuan (discovery learning) cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.

Maka berdasarkan, temuan, analisis, pembahasan dan kesimpulan penelitian ini perlu disampaikan kepada pihak sekolah agar meningkatkan pembelajaran dan mensosialisasikan pendekatan *Discovery Learning* sehingga buka saja pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hasil belajar siswa semakin berkembang secara optimal.

Datar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, I. (2017). Implementasi *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123-135.
- Djaali, D., & Muljono, P. (2017). *Pengukuran Dalam Bidang Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Djamarah, S. B. (2019). *Hasil belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamid, A. (2018). Implementasi *Discovery Learning* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP Pengembangan Hasil belajar Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Tarbawi*, 5(3), 89-101.
- Istarani. (2018). *58 Model Pembelajaran Inovatif: Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2015). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, A. (2014). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martono, Nanang. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada
- Miller, W. C. (2010). Educating For Spirituality. *Educational Leadership*, 58(3), 26-30.
- Nursalim, M. (2018). *Pengembangan Media Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Akademia Permata.

- Purwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Qomar, M. (2015). *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rifai, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Berbasis Hasil belajar: Sebuah *DISCOVERY LEARNING*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 45-60.
- Rokib, M. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Setyorini, D. E. (2016). Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).
- Shodiq. (2018). *Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa Di SDN Telogoarum 01 Dan SDN Trangkilan Kec. Wedari Jaksa Kab. Pati* (Tesis, IAIN Walisongo Semarang).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suparno, P. (2017). *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syah, M. (2018). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Perannya Dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiseza, F. C. (2017). Implementasi Nilai Karakter Jujur Di Sekolah Bunda PAUD Kerinci. *Nur El-Islam*, 4(2), 152.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2011). *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury Publishing.
- Zuhairini. (2013). *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani